

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai kedudukan penting guna pengembangan sumber daya manusia (SDM), karena pendidikan bisa merubah cara berpikir dan juga cara bertindak seseorang menjadi lebih bijak serta berguna. Pendidikan juga mampu membentuk karakter bangsa seperti, menambah ilmu pengetahuan, kreativitas, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan mempunyai fungsi untuk meningkatkan *capability* dan membentuk pribadi dalam upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, pendidikan juga memiliki tujuan seperti mengembangkan potensi peserta didik supaya manusia lebih beriman dan bertakwa dengan Tuhan, mempunyai akhlak terpuji, memiliki ilmu, pandai, dan menjadi masyarakat demokratis dan bertanggungjawab. Untuk itu pendidikan perlu dijadikan sebagai prioritas utama untuk ditingkatkan.

Pendidikan di Indonesia selain digunakan untuk pengembangan sumber daya manusia, namun juga digunakan sebagai investasi baik bagi individu maupun masyarakat. Manfaat dari investasi tersebut adalah untuk mempersiapkan generasi muda yang unggul, dan mempunyai daya saing tinggi serta mampu bekerjasama guna mencapai kemakmuran bagi negara. Maka dari itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan supaya sumber daya manusia yang dihasilkan berkualitas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 terkait Pendanaan Pendidikan, dimana disitu disebutkan bahwa dana pendidikan merupakan tugas bersama baik itu pemerintahan maupun masyarakat, sama halnya dengan SMPN 103 Jakarta, sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasional sekolah berasal dari pemerintah salah satunya adalah dana BOS. Hal ini sesuai berdasarkan apa yang diucapkan oleh Bu Siti sebagai bendahara sekolah terkait sumber dana yang diterima sekolah. Berdasarkan manuskrip pra riset yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2019 Bu Siti selaku bendahara sekolah menyatakan bahwa:

“Sumber dana ada 2 ya, dana BOP dan dana BOS. BOS petunjuk teknisnya berdasarkan, Keputusan kepala dinas, Kalau BOP itu berdasarkan Gubernur, tapi biasanya dituangkan ke dinas pendidikan, kalau BOS itu kan dari kementerian dari pusat itu larinya ke dinas pendidikan juga, tapi kan beda dari pusat sama dari daerah.....” (Manuskrip Prariset: 16 januari 2019).

Dana BOS adalah program yang dibuat oleh pemerintah guna menyediakan dana operasi untuk pendidikan dasar untuk membantu mensukseskan program wajib belajar (Peraturan Mendiknas nomor 69 Tahun 2009). Adapun komponen pembiayaan BOS pada SMP meliputi; 1. Peningkatan Perpustakaan, 2. kegiatan Penerimaan Siswa Baru, 3. Kegiatan belajar dan ekstrakurikuler, 4. kegiatan evaluasi pembelajaran, 5. pembiayaan pengelolaan sekolah, 6. pengembangan guru, 7. langganan daya serta jasa, 8. perawatan sekolah, 9. gaji honorium bulanan, 10. Pembelian serta perawatan alat pembelajaran.

Program BOS dipimpin oleh Kemendikbud, dimana dalam pelaksanaan dana BOS mengacu pada petunjuk teknis penggunaan dana BOS yang dibuat oleh Kemendikbud sebagai penanggungjawab pelaksanaan program Bantuan Operasional sekolah (BOS). Untuk Penyalurannya, dana BOS disalurkan setiap tiga bulan sekali dimana syarat untuk mencairkan dananya ialah pihak sekolah harus melakukan pertanggungjawaban atas dana yang telah diberikan.

Pada tahun 2018 pemerintah mendistribusikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk SD, SMP, dan SMA sebesar Rp 46.69 Triliun, seperti yang disampaikan didalam berita Sekretariat Kabinet Republik Indonesia bahwa Anggaran Pendidikan yang didistribusikan untuk dana BOS sebesar Rp46,695 triliun, selebihnya digunakan untuk tunjangan guru, BOP, UKM, dan lain sebagainya.

Setiap sekolah mendapat Dana BOS bedasarkan total siswa dalam sekolah tersebut. Setiap siswa mendapatkan bantuan dari dana BOS Rp. 800.000/tahun untuk siswa Sekolah Dasar dan Rp. 1.000.000/tahun untuk siswa Sekolah Menengah Pertama, untuk SMP Negeri 103 sendiri dana BOS yang diterima pada tahun 2018 sebesar Rp 997.000.000, hal ini berdasarkan jumlah siswa yang ada pada tahun 2018 adalah sebanyak 997 siswa.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa SMPN 103 Jakarta tahun 2018

Data PTK dan PD				
Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	15	5	20	455
Perempuan	39	4	43	542
Total	54	9	63	997

Sumber: *Data Pokok Pendidikan*

Dana BOS yang diturunkan oleh pemerintah cukup besar, jika tidak dikelola dengan baik penyalahgunaan bisa saja terjadi. Adapun kasus terkait penyalahgunaan dana yang diberikan pemerintah terkait dana pendidikan diantaranya seperti yang disampaikan dalam berita Kompas.com yang ditulis oleh Junaedi (2018) Seorang kepala sekolah dan dua staf di kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Barat, digiring petugas tindak pidana korupsi ke sel tahanan Mapolres Majene. Ketiganya diduga terlibat tindak pidana korupsi dana biaya operasional sekolah (BOS) 2016 dan 2017 lalu dengan total Rp 180 juta. Mereka adalah Kepala SD 10 Palla-Pallang Darmawati dan dua staf Disdik. Selain itu juga terdapat kasus serupa, seperti yang disampaikan dalam berita Kompas.com yang ditulis oleh Alawi M. A (2017) Jaksa penuntut umum Kejaksaan Negeri Mejayan Kabupaten Madiun menahan mantan Kepala SMKN 1 Jiwan, Mudjijono. Ia diduga menyelewengkan dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) 2012-2014 senilai Rp 2.093.900.000. Dari hasil penyidikan Polres Madiun Kota, Mudjijono melakukan mark up pengadaan alat dan barang.

Hal tersebut membuktikan bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan sekolah dibutuhkan pengelolaan yang baik karena pengelolaan yang dilakukan dengan baik dan sesuai standar dapat mencegah atau meminimalisir terjadinya penyimpangan, selain dari pada itu pengelolaan yang baik bisa membantu sekolah dalam upaya pembuatan strategi dan menyelenggarakan program sekolah agar bisa menggapai tujuan yang telah dibuat.

Untuk membantu proses pengelolaan sekolah khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dibutuhkan sistem informasi akuntansi. Sistem ini yang berkaitan langsung dengan proses pengelolaan keuangan sekolah termasuk dana

BOS adalah sistem informasi akuntansi karena sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang melakukan kegiatan baik itu mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasikan data yang berasal dari transaksi, dimana data kemudian di olah menjadi sebuah informasi untuk kemudian dikomunikasikan kepada pihak yang memerlukan. Menurut Ardana dan Lukman (2016, hlm. 14) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang, mencatat, mengumpulkan dan memproses data keuangan dan data nonkeuangan yang terkait dengan transaksi keuangan untuk menjadikannya informasi sebagai *decision maker*.

Pada dasarnya setiap sekolah memiliki sebuah sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangannya, seperti dalam melakukan kegiatan pengeluaran dimana pihak sekolah harus mencatat pengeluaran tersebut, yang kemudian catatan diolah menjadi sebuah informasi untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada pihak pihak yang memerlukan. Semakin besar suatu sekolah, maka transaksi yang dilakukan akan semakin banyak dan kompleks, sehingga dibutuhkan sistem yang bisa membantu mempermudah pengelolaan transaksi.

Sistem informasi akuntansi pada sekolah terdiri dari beberapa komponen seperti kepala sekolah, wakasek, komite sekolah, bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian keuangan, bagian sarana prasarana. Setiap komponen dari struktur tersebut saling terintegrasi satu dengan yang lain dengan tujuan untuk mengolah data finansial menjadi sebuah informasi finansial sehingga terbentuklah sistem informasi akuntansi.

Sama halnya dengan SMP Negeri 103 Jakarta dalam melakukan pengelolaan keuangan sekolah dibantu dengan sistem informasi akuntansi. Fungsi dari sistem tersebut adalah untuk melakukan pengelolaan finansial yang efektif efisien. Selain untuk melakukan pengelolaan finansial yang efektif efisien, Sistem ini juga dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan dana yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu dalam menyelenggarakan kegiatan operasional sekolah, karena jika ada sistem informasi akuntansi yang bagus seluruh transaksi bisa terorganisir dengan baik dan tidak ada celah untuk melakukan penyalahgunaan.

Sistem informasi akuntansi SMPN 103 terdiri dari beberapa komponen diantaranya yaitu, Kepala Sekolah, Kepala Satuan Pelaksana, Komite Sekolah, Wakasek, Bagian kesiswaan, Bagian kurikulum, Bagian hubungan masyarakat dan

sarpras, bagian tata usaha (TU). Dalam melakukan sistem informasi akuntansinya SMPN 103 dibantu sebuah aplikasi yaitu Sistem Informasi Akuntabilitas Pendidikan BOP|BOS (SIAP BOP|BOS).

Setelah melakukan pra-riset di SMPN 103 Jakarta pada tanggal 28 Februari 2019, Sistem Informasi Akuntansi pada SMPN 103 Jakarta memiliki beberapa permasalahan antara lain sistem yang ada di SMPN 103 kerap mengalami error atau kendala ketika proses pelaporan sedang terjadi yang mengakibatkan sekolah terlambat melakukan proses pelaporan atau pertanggungjawaban dana BOS yang telah diberikan. Berdasarkan hasil prariset pada tanggal 28 Februari 2019 Bu Siti selaku bendahara sekolah menyatakan bahwa:

“Dengan adanya aplikasi ini kita kan mengacu dengan waktu juga ya, saking banyaknya orang yang gunain aplikasi itu jadi kadang error...”
(Manuskrip Prariset: 28 Februari 2019).

Tidak hanya itu peneliti juga menemukan permasalahan lainnya yang menyebabkan keterlambatan pada proses pertanggungjawaban atas dana yang diterima SMPN 103 adalah dikarenakan sekolah mengalami hambatan dalam proses pembuatan SPJ khususnya pada proses pengumpulan bukti terhadap bagian bagian yang terkait menggunakan dana BOS seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti selaku Bendahara SMPN 103 Jakarta yang menyatakan bahwa:

“...kalo pelaporan kita telatnya kadang kita untuk bikin pelaporan umpama kegiatan siswa sewa kendaraan, persyaratan pelaporan disitukan harus ada undangan harus ada jadwal kegiatan, harus ada bukti sewa jika ada, harus ada photonya.” (Manuskrip Pra-riset: 16 Januari 2019)

Dalam sistem informasi akuntansi pelaporan ini sangat penting karena tujuan dari sistem informasi akuntansi sendiri adalah merubah data keuangan menjadi sebuah informasi keuangan, yang dibutuhkan oleh pihak tertentu. Sehingga dampak yang timbul akibat dari adanya sistem error dan juga keterlambatan pelaporan ialah menghambat proses pengkomunikasian informasi keuangan terhadap pihak baik internal maupun eksternal sekolah.

Setelah itu peneliti menemukan kendala lain terkait sistem informasi akuntansi pada SMPN 103 Jakarta adalah sering terjadinya keterlambatan dalam

menerima dana yang mengakibatkan proses sistem informasi akuntansi menjadi terganggu. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti selaku Bendahara SMPN 103 Jakarta yang menyatakan bahwa:

“...kita tidak tentu, biasanya kadang pertengahan bulan, anggap saja tiap triwulan itu, kadang dana keluarnya april, harusnya kan maret.”
(Manuskrip Pra-riset: 16 Januari 2019)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penelitian terkait dengan Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada lembaga pendidikan menarik sekali untuk dilakukan, karenanya telah dilakukan beberapa penelitian serupa, seperti yang dilakukan oleh Maknunah (2015) yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Pendidikan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tugas penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan oleh 2 orang yang berbeda. Belum adanya perencanaan penerimaan dan pengeluaran kas. Belum pernah dilakukan perhitungan fisik dari saldo kas.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mahayusa, *dkk.* (2017) yang berjudul Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Atas Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dana Program Bantuan Operasional Sekolah Sebagai Penyedia Informasi Pengendalian Internal Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Busungbiu Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian mengungkapkan Penerimaan dan pengeluaran kas sudah efektif karena karakteristik sekolah dengan struktur organisasi sudah sesuai, dokumen sudah terancang dengan baik dan juga memadai, laporan dan sistem pengendalian intern yang sudah baik. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Masitoh (2017) dengan judul Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Atas Prosedur Penerimaan & Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Andong Boyolali menyatakan bahwa terdapat sistem informasi akuntansi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Andong Boyolali dan garis pemisahan tugas belum efektif.

Pada tahun 2018 terdapat penelitian serupa yang dilakukan oleh Herliana yang berjudul Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMA PGRI Puri Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian ini mengungkapkan sistem informasi akuntansi

penerimaan kas dan pengeluaran kas sudah efektif karena karakteristik sekolah dengan struktur organisasi sudah sesuai, dokumen sudah terancang dengan baik dan juga memadai, laporan dan sistem pengendalian intern yang sudah baik, namun belum ada *flowchart* sistem informasi akuntansinya.

Berdasarkan hasil pra-riset dan permasalahan yang ada, maka penelitian yang akan diambil berjudul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Dana BOS Pada SMPN 103 Jakarta**”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dalam meneliti adanya batasan masalah yang merupakan fokus penelitian (Sugiyono, 2014 Hlm. 378). Fokus penelitian bertujuan untuk membuat batas dalam penelitian batas dalam pengumpulan data, maka dari itu penelitian ini akan berfokus untuk memahami masalah yang menjadi tujuan penelitian.

Dalam pengelolaan keuangannya SMP Negeri 103 telah menerapkan sistem informasi akuntansi. Namun dalam praktiknya terdapat beberapa masalah terkait sistem informasi akuntansinya, seperti sistem error ketika ingin melakukan pelaporan, keterlambatan dalam melakukan pelaporan, dan penerimaan dana yang terlambat. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada:

- a. Penerapan dan kesesuaian sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dengan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan no. 1 tahun 2018.
- b. Pertanggungjawaban penggunaan dana BOS yang dilakukan SMP Negeri 103 Jakarta

Penelitian ini dilakukan karena dalam praktiknya masih terdapat beberapa masalah terkait sistem informasi akuntansi yang ada terhadap pengelolaan dana BOS. Penelitian akan dilakukan pada SMP Negeri 103 Jakarta.

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara yang akan dilakukan kepada kepala sekolah, bagian tata usaha khususnya bendahara sekolah, komite sekolah, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, dan juga bagian humas & sarpras. Setiap informan mempunyai tugas yang berbeda, seperti kepala sekolah memiliki tugas sebagai pengguna anggaran, bendahara sekolah memiliki tugas sebagai pengelola

keluar masuknya dana, komite sekolah memiliki tugas mengawasi kegiatan penyaluran dana yang dilakukan sekolah, bagian kesiswaan memiliki tugas menyusun program kesiswaan, bagian kurikulum menyusun program pengajaran, serta hubungan masyarakat dan sarana prasarana memiliki tugas menyusun program pengadaan dan juga mengatur hubungan sekolah dengan dewan sekolah.

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana BOS yang dilakukan SMP Negeri 103 Jakarta, apakah sudah sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan no.1 tahun 2018.
- b. Bagaimana pertanggungjawaban penggunaan dana BOS yang dilakukan SMP Negeri 103 Jakarta

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana BOS yang dilakukan SMP Negeri 103 Jakarta apakah sudah sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan no.1 tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pertanggungjawaban penggunaan dana BOS yang dilakukan SMP Negeri 103

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Akademis

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang praktik akuntansi yang dianut masyarakat. Oleh sebab itu, semoga penelitian ini mampu menyediakan referensi baru tentang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana BOS pada SMPN 103 Jakarta.

b. Praktisi

Diharapkan hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan mengenai analisis bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama Negeri.

